

ANALISIS BUTIR SOAL UAS MATA PELAJARAN PENJASORKES KELAS VIII DI SMP N 1 TANJUNG PANDAN TA 2018/2019

AN ANALYSIS OF THE SEMESTER FINAL TEST ITEMS IN PHYSICAL EDUCATION ON EIGHT GRADE OF SMP N 1 TANJUNG PANDAN IN ACADEMIC YEAR OF 2018/2019

Oleh: Teddy Giolanda Pratama, pjkr, fik, uny

Teddy5154fik@student.uny.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan setiap manusia. Dalam pendidikan terdapat kegiatan evaluasi, ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang telah diberikan, salah satu yang bisa dilakukan adalah menganalisis soal ujian akhir semester. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal ujian akhir semester kelas VIII mata pelajaran PJOK SMPN 1 Tanjung Pandan Kabupaten Belitung berdasarkan aspek tingkat kesukaran, aspek pembeda, dan aspek efektivitas pengecoh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei(*expost facto*), Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Pandan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu: soal ujian, kunci jawaban, dan jawaban peserta tes. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan program ANATES Versi 4.0.9 untuk mengetahui kualitas soal berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh/*distractor*. Hasil Analisis kualitas butir soal di SMPN 1 Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung dilihat dari tingkat kesukaran ada 4 soal (8%) berkategori sukar, 16 soal (32%) berkategori sedang, dan 30 soal (60%) berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, sebanyak 5 soal (10%) berkategori baik, 19 soal (38%) berkategori sedang, dan 26 soal (52%) berkategori jelek. Ditinjau dari efektivitas pengecoh/*distractor*, sebanyak 11 soal (22%) berkategori sangat baik, 6 soal (12%) berkategori baik, 19 soal (38%) berkategori cukup baik, dan 14 soal (28%) berkategori kurang baik, dan 0 soal (0%) atau tidak ada yang berkategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas butir soal UAS Semester Ganjil memiliki tingkat kesukaran yang kurang baik, tingkat daya pembeda yang kurang baik, dan efektivitas pengecoh yang cukup baik.

Kata Kunci: Analisis, Soal Pilihan Ganda, Sukar, Daya Pembeda, Pengecoh

Abstract

Education is a very important thing to improve the ability of every human being. In education there are evaluation activities, it is really important to do to find out the quality of learning that has been given, one of which can be done is to analyze the final semester exam questions. This study aims to determine the quality of the grade VIII final exam questions in the PJOK subject of SMPN 1 Tanjung Pandan m, Belitung Regency based on the level of difficulty, distinguishing aspects, and the effectiveness aspects of distractor. This research is a quantitative descriptive study using the survey method (post facto), the population in this study were all students of VIII class of SMPN 1 Tanjung Pandan. The technique that used for data collection is obtained through the documentation method, namely: exam questions, answer keys, and answers to test participants. The data was then analyzed using the ANATES Version 4.0.9 program to determine the quality of the questions based on the level of difficulty, distinguishing power, and the effectiveness of distractor. Results Analysis of the quality of items at SMPN 1 Tanjung Pandan, Belitung Regency was seen from the level of difficulty there were 4 questions (8%) categorized as difficult, 16 questions (32%) in the moderate category, and 30 questions (60%) in easy category. Judging from the distinguishing power, there were 5 questions (10%) in good category, 19 questions (38%) in moderate category, and 26 questions (52%) categorized as bad. Judging from distractor effectiveness, as many as 11 questions (22%) were categorized very well, 6 questions (12%) categorized well, 19 questions (38%) categorized quite well, and 14 questions (28%) categorized as poor, and 0 question (0%) or no category is not good. Thus it can be concluded that the quality of each questions on every semester's final exam has a poor level of difficulty, a poor level of differentiation and a good effectiveness of the ditractor.

Keywords: Multiple Choice Questions, Difficult, Differential Power, Distractor

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan tiap-tiap individu manusia. Karena melalui pendidikan kita akan mendapatkan banyak hal-hal penting salah satunya ilmu pengetahuan yang bisa membuat seseorang lebih berwawasan. Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat kegiatan evaluasi, kegiatan evaluasi atau penilaian tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Cara untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya dan seberapa jauh potensi yang telah dikembangkan peserta didik perlu dilakukan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran". Bisa dijabarkan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh untuk menetapkan kualitas pembelajaran.

Evaluasi di sekolah biasanya dilaksanakan sesuai dengan dua golongan evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki cara atau strategi mengajar, sehingga hasilnya tidak digunakan untuk menentukan penilaian pada peserta didik, sementara evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik, sehingga hasilnya berupa nilai yang diperoleh peserta didik. Pelaksanaan evaluasi sumatif di Sekolah Menengah Pertama biasanya dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada akhir semester satu dan akhir semester dua,

dilaksanakan untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PJOK. Selain mengajar, tugas guru PJOK adalah melakukan evaluasi. Salah satunya pada ranah kognitif, diranah kognitif ini guru biasanya menggunakan tes berbentuk pilihan ganda.

Pembuatan butir soal pilihan ganda biasanya dilakukan oleh guru sekolah tersebut dan juga bisa melalui musyawarah guru mata pelajaran. Dalam menyusun soal pilihan ganda harus memiliki kualitas yang baik dari segi kesukaran, pembeda dan pengecoh. Dengan demikian guru harus menganalisis butir soal untuk mengetahui kualitas butir soal tersebut.

Melalui kegiatan analisis butir soal, guru dapat memperoleh informasi tentang kelayakan sebuah soal dan petunjuk untuk melakukan perbaikan. Fokus dari analisis butir soal adalah tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Guru mata pelajaran PJOK juga bisa mengetahui mana soal yang baik untuk digunakan dan mana yang kurang ditinjau dari dari berbagai perhitungan tadi. Jika tidak dilakukannya analisis butir soal maka sulit untuk memastikan bahwa soal yang digunakan dalam ujian merupakan soal yang baik dan ideal, dan juga tes yang dilakukan belum teruji validitasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK SMP Negeri 1 Tanjung Pandan dan juga melalui pengamatan peneliti didapatkan bahwa guru PJOK di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan belum mengetahui dan juga belum pernah melakukan analisis kualitas butir soal yang digunakan di dalam UAS Semester Ganjil. Karena keterbatasan waktu dan juga guru PJOK belum terlalu memahami bagaimana cara

melakukan analisis butir soal tersebut. Dengan demikian peneliti memandang sangat perlu sekali dilakukan penelitian analisis butir soal ujian akhir semester untuk mengetahui kualitas dari tiap soal yang diberikan, karena tes pilihan ganda pada ulangan akhir semester sangat berpengaruh terhadap penilaian akhir para siswa. Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII SMPN 1 Tanjung Pandan Belitung”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Tanjung Pandan Kabupaten Belitung. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 setelah peserta didik melaksanakan ujian akhir semester ganjil.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tanjung Pandan Kabupaten Belitung Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 139 peserta.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh (sensus)*. Menurut Sugiyono (2011:126) Sampel jenuh adalah teknik penentuan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teori tersebut maka sampel yang diuganakan dalam penelitian sama dengan jumlah populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII mata pelajaran PJOK SMPN 1 Tanjung Pandan,

Kabupaten Belitung yang terdiri dari 36 siswa kelas VIII A, 35 siswa kelas VIII B, 34 siswa kelas VIII C, dan juga 34 siswa kelas VIII D. total siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 139 siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data peneliti yang berupa soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawaban pekerjaan siswa. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk pengamatan dan observasi lebih jauh pada lembar soal ulangan akhir semester ganjil dan lembar jawaban peserta didik yang lebih lanjut akan dapat membantu proses analisis data.

2. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015:102). Instrumen dalam peneliti ini adalah soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawaban siswa sehingga dapat langsung digunakan sebagai bahan analisis data untuk menganalisis soal melalui bantuan program komputer Anates.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PJOK SMPN 1 Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung Tahun Ajaran 2018/2019 adalah dengan teknik kuantitatif dengan menghitung daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh/*distractor* yang dihitung dengan menggunakan bantuan kkomputer melalui program *ANATES Version 4.0.9*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Analisis Kualitas Butir Soal UAS Kelas VIII SMPN 1 Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut:

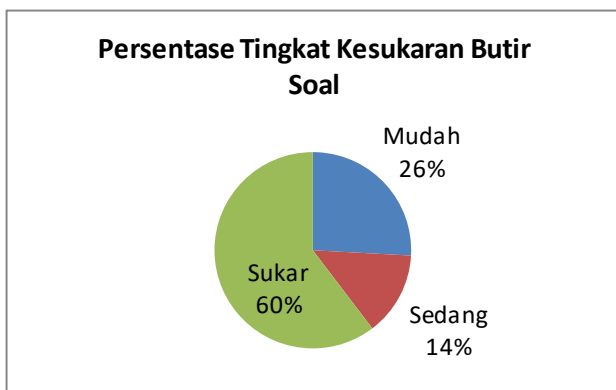
a. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa soal yang termasuk kategori sukar ada 4 soal (8%), kategori sedang ada 16 soal (32%), dan kategori mudah ada 30 soal (60%). Persebaran 50 butir soal berdasarkan tingkat kesukaran dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Kesukaran

No.	Indeks	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	0-0,30 (Sukar)	17,25,39,47	4	8%
2.	0,31-0,70 (Sedang)	10,15,18,19,20,21,22,23,27,28,31,33,35,37,38,40	16	32%
3.	0,71-1,00 (Mudah)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,16,24,26,29,30,32,34,36,41,42,43,44,45,46,48,49,50	30	60%

Dilihat dari diagram lingkaran, maka hasil analisis Tingkat Kesukaran soal adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat Kesukaran

b. Daya Pembeda

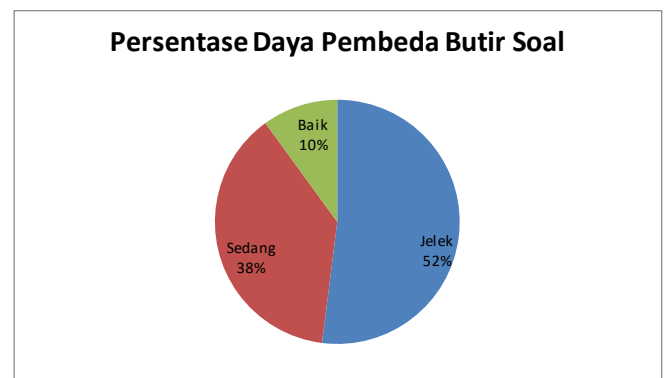
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa butir

soal yang daya pembedanya baik berjumlah 5 soal (10%), butir soal yang daya pembedanya sedang berjumlah 19 soal (38%), butir soal yang daya pembedanya jelek 26 soal (52%), dan butir soal yang daya pembedanya baik sekal sebanyak 0 atau (0%).

Tabel 1. Daya Pembeda

No.	Daya Pembeda	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	<0,20 (Jelek)	2,3,4,5,7,8,13,14,16,18,24,29,32,33,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	26	52%
2.	0,20-0,40 (Sedang)	1,6,9,10,11,12,17,19,21,22,26,27,28,30,31,34,35,37,38	19	38%
3.	0,41-0,70 (Baik)	15,20,23,25,36	5	10%
4.	0,71-1,00 (Baik Sekali)		0	0%

Dilihat dari diagram lingkaran, maka hasil analisis daya pembeda soal adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Daya Pembeda

c. Efektivitas Pengecoh

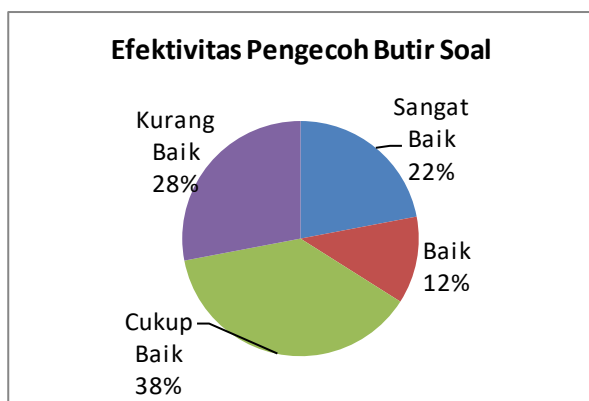
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 butir soal (22%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 6 soal (12%) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, 19 soal (38%) memiliki pengecoh

yang berfungsi cukup baik, 14 soal (28%) memiliki pengecoh yang berfungsi kurang baik, dan 0 soal (0%) memiliki pengecoh yang berfungsi tidak baik. Persebaran 50 butir soal berdasarkan efektivitas pengecoh/*distractor* dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Efektivitas Pengecoh

No.	Efektivitas Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	15, 16, 17, 19, 25, 26, 33, 35, 36, 37, 40	11	22%
2	Baik	4, 9, 10, 38, 41, 44	6	12%
3	Cukup Baik	1, 6, 8, 11, 14, 18, 21, 22, 24, 27, 28, 29, 31, 34, 39, 46, 48, 49, 50	19	38%
4	Kurang Baik	2, 3, 5, 7, 12, 13, 20, 23, 30, 32, 42, 43, 45, 47	14	28%
5	Tidak Baik		0	0%

Dilihat dari diagram lingkaran, maka hasil analisis Efektivitas Pengecoh soal sebagai berikut:



Gambar 3. Efektivitas Pengecoh

2. Pembahasan

a. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah Pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal (Arifin, 2013:266). Butir soal yang mudah bagi peserta didik. Butir soal yang terlalu mudah tidak akan

merangsang peserta didik untuk berfikir. baik adalah butir soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu. Namun sebaliknya jika butir soal terlalu sulit menyebabkan peserta didik menjadi putus asa sehingga tidak mempunyai semangat lagi untuk mencoba kembali karena soal tersebut sudah berada di luar jangkauannya. Disini dikatakan soal yang baik itu memiliki indeks antara 30%-70%. Butir soal yang memiliki indeks dibawah 30% dikatakan sukar. Butir soal yang memiliki indeks 30%-70% dikatakan sedang, sedangkan butir soal yang memiliki indeks diatas 70% dikatakan terlalu mudah. Berdasarkan Analisis menggunakan Anates 4.09 terhadap 50 butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VIII SMPN 1 Tanjung Pandan Belitung Tahun Ajaran 2018/2019 didapatkan hasil, 4 soal atau 8% kategori sukar, 16 soal atau 32% kategori sedang, dan 30 soal atau 60% kategori mudah. Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah mempertahankan soal yang masuk kedalam kategori sedang, sedangkan butir soal mudah dan sukar perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan indikator soal yang telah ditentukan. Menurut Anas Sudijono (2015: 376-378) hal – hal yang dapat dilakukan setelah melakukan analisis tingkat kesukaran setiap butir soal yaitu:

a. Butir item berdasarkan hasil analisis termasuk dalam kategori baik (tingkat kesukaran sedang) bisa langsung dicatat dalam bank soal.

b. Butir item dalam kategori sukar, ada tiga kemungkinan tindak lanjut yang bisa dilakukan yaitu: (1) butir item dibuang atau di drop dan tidak dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar berikutnya; (2) diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri penyebab butir item sulit dijawab oleh testee. Setelah itu dilakukan perbaikan agar butir item dapat digunakan

kembali dalam tes hasil belajar; (3) dimanfaatkan dalam tes-tes yang sifatnya sangat ketat (tes seleksi) sehingga dapat disimpan dalam bank soal sendiri.

c. Butir item berkategori mudah, juga ada tiga kemungkinan tindak lanjut yaitu: (1) butir item dibuang atau di drop dan tidak dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar berikutnya; (2) diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri guna mengetahui faktor penyebab butir item dapat dijawab betul dari hampir semua testee. Setelah diketahui diperbaiki, item yang bersangkutan coba dikeluarkan kembali guna mengetahui tingkat kesukaran butir item menjadi lebih baik atau tidak; (3) dimanfaatkan dalam tes-tes yang sifatnya longgar, dalam artian sebagian besar dari testee dinyatakan lulus dalam tes seleksi.

b. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2013: 226-232) mengatakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Butir-butir soal yang baik adalah butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,41 sampai dengan 0,70.

Suatu tes dikatakan memiliki daya pembeda yang positif apabila jumlah peserta didik yang mampu menjawab benar lebih banyak daripada peserta didik yang menjawab salah. Berdasarkan hasil penelitian soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VIII SMPN 1 Tanjung Pandan Belitung yang telah dianalisis menggunakan program Anates 4.09, menunjukkan bahwa butir soal pilihan ganda yang daya pembedanya jelek berjumlah 26 soal atau 52%, butir soal yang daya pembedanya sedang berjumlah 19 soal atau 38%, butir soal yang daya pembedanya baik berjumlah 5 soal atau 10%,

dan butir soal yang daya pembedanya baik sekali berjumlah 0 atau 0% soal. Data ini menunjukkan bahwa terdapat banyak soal yang tidak dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dengan peserta didik yang tidak menguasai materi.

c. Efektivitas Pengecoh

Menurut Arikunto (2013: 233) memaparkan bahwa sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tes tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang tidak baik pengecohnya akan dipilih tidak merata.

Kemudian terkait dengan fungsi pengecoh yaitu pengecoh dapat berfungsi pada setiap butir soal ketika setiap opsi pilihan pada tiap butir soal menyatakan sangat baik atau tidak baik. Sedangkan pengecoh dinyatakan tidak berfungsi apabila hasil dari tiap opsi pada tiap butir soal dapat menyatakan kurang baik, jelek, dan sangat jelek. Kemudian butir soal dikatakan sangat baik apabila pengecoh pada tiap butir soal dapat berfungsi secara keseluruhan, yaitu semua opsi jawaban di tiap butir soal. Kemudian butir soal dinyatakan baik apabila pengecoh pada tiap butir soal tidak berfungsi sebanyak satu alternatif jawaban. Lalu tiap butir soal dinyatakan cukup apabila pengecoh pada tiap butir soal tidak berfungsi sebanyak dua alternatif jawaban. Selanjutnya butir soal dikatakan kurang baik apabila pengecoh pada tiap butir soal tidak berfungsi sebanyak tiga alternatif jawaban atau seluruhnya.

Berdasarkan hasil penelitian soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan kelas VIII di SMPN 1 Tanjung Pandan Belitung yang telah dianalisis menggunakan program Anates 4.09, fungsi distraktor berfungsi sangat baik sebanyak 11 butir soal atau 22%, berfungsi baik sebanyak 6 butir soal atau 12%, berfungsi cukup baik sebanyak 19 butir soal atau 38%, sedangkan yang berfungsi kurang baik sebanyak 14 butir soal atau 28%. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa soal Ujian Akhir Semester ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VIII di SMPN 1 Tanjung Pandan Belitung tahun Ajaran 2018/2019 dari segi efektivitas pengecoh/*distractor* cukup baik, karena menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu 72% dengan rincian 22% soal memiliki pengecoh yang sangat baik, 12% memiliki pengecoh yang baik, dan 38% soal memiliki pengecoh yang cukup baik. Sehingga hanya terdapat 28% soal memiliki pengecoh yang kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi.

Butir soal yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dimasukkan kedalam bank soal. Sedangkan yang pengecohnya cukup baik tetap perlu diperbaiki atau di tingkatkan lagi, dan untuk butir soal yang memiliki daya pengecoh kurang baik harus dievaluasi serta diperbaiki. Menurut Anas Sudijono (2015:417) tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam efektivitas pengecoh/*distractor* adalah sebagai berikut:

- a. Pengecoh yang telah berfungsi dengan baik dapat dipakai lagi pada tes hasil belajar yang akan datang.
- b. Pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik sebaiknya diperbaiki atau diganti dengan pengecoh yang lain.
- d. Kualitas Butir Soal Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis butir soal pilihan ganda Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VIII di SMPN1 Tanjung Pandan Belitung Tahun Ajaran 2018/2019 dengan menggunakan program Anates 4.09, diperoleh hasil bahwa dari 50 butir soal pilihan ganda Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VIII di SMPN1 Tanjung Pandan Belitung Tahun Ajaran 2018/2019, dilihat dari tingkat kesukaran adalah 4 soal (8%) berkategori sukar, 16 soal (32%) berkategori sedang, dan 30 soal (60%) berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, sebanyak 26 soal (52%) berkategori jelek, 19 soal (38%) berkategori sedang, dan 5 soal (10%) berkategori baik. Ditinjau dari efektivitas pengecoh/*distractor*, sebanyak 11 soal (22%) berkategori sangat baik, 6 soal (12%) berkategori baik, 19 soal (38%) berkategori cukup baik, dan 14 soal (28%) berkategori kurang baik, dan 0 soal (0%) atau tidak ada yang berkategori tidak baik. Untuk soal yang layak masuk dalam bank soal adalah soal dengan kategori kualitas sangat baik, sedangkan soal yang masuk dalam kategori baik dan sedang sebaiknya di revisi sesuai dengan kekurangan soal masing-masing dilihat dari ketiga kriteria kualitas soal yang baik yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Sedangkan untuk soal yang memiliki kriteria tidak baik sebaiknya soal tersebut dibuang atau digantikan soal yang baru karena soal dalam kategor ini tidak layak dijadikan instrumen evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis butir soal yang meliputi segi, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh

pada Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VIII di SMPN 1 Tanjung Pandan Belitung Tahun Ajaran 2018/2019 maka dapat disimpulkan bahwa dari 50 soal pilihan ganda: 1. Ditinjau dari tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa sebanyak 30 soal (60%) dalam kategori mudah, 16 soal (32%) dalam kategori sedang, dan 4 soal (8%) dalam kategori sukar. 2. Ditinjau dari kategori daya pembeda di dapat 26 soal (52%) berkategori jelek, 19 soal (38%) berkategori sedang, dan 5 soal (10%) dalam kategori baik. 3. Ditinjau dari segi efektivitas pengecoh/*distractor* terdapat 11 butir soal (22%) dalam kategori sangat baik, 6 butir soal (12%) dalam kategori baik, 19 soal atau 38% dalam kategori cukup baik, dan 14 butir soal (28%) dalam kategori kurang baik dan harus ditingkatkan lagi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh/*distractor* pada soal Ujian Akhir Semester Ganjil kelas VIII di SMPN 1 Tanjung Pandan Belitung Tahun Ajaran 2018/2019 maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

a. Setelah dilakukan analisis terhadap soal Ujian Akhi Semester pada Mata Pelajaran Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan maka diketahui mana soal yang berkualitas maupun yang tidak. Oleh karena itu soal yang sudah baik bisa dipertahankan untuk dijadikan soal pada ujian selanjutnya, untuk soal yang cukup baik bisa dilakukan revisi sehingga bisa digunakan kembali, dan untuk soal yang masuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik maka harus diganti dengan soal yang baru atau dihilangkan.

b. Sebagai pendidik seharusnya rutin melakukan analisis terhadap butir soal yang digunakan dalam tes agar pendidik mengetahui kualitas soal yang telah diberikan. Jika soal yang dijadikan bahan ujian tersebut masih belum baik maka soal tersebut belum bisa menjadi alat ukur yang baik dalam melakukan proses evaluasi.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa dijadikan pembelajaran bagi sekolah bahwa setiap guru mata pelajaran seharusnya rutin melakukan kegiatan analisis butir soal karena mengingat evaluasi merupakan bagian penting dari pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualiatatif. Dan R&D* Bandung:Alfabeta